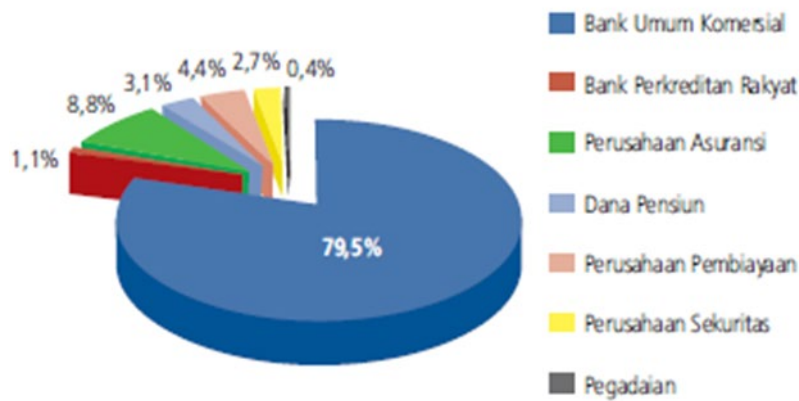


I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

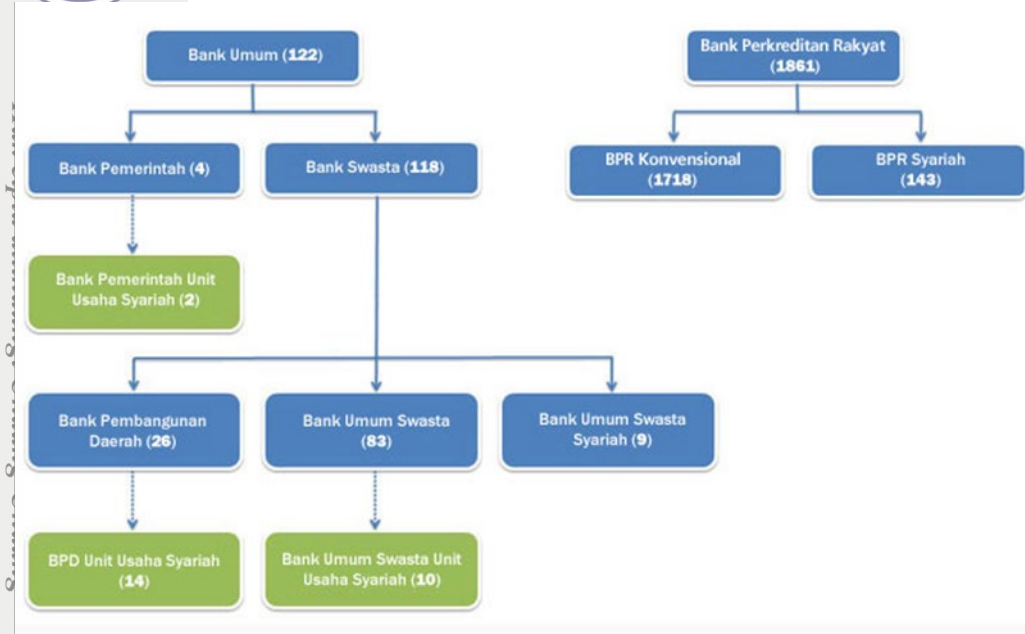
Sistem keuangan terdiri dari lembaga keuangan, pasar keuangan, serta infrastruktur sistem keuangan. Bank merupakan suatu bagian dari sistem keuangan tersebut. Jika dibandingkan antara lembaga bank dengan lembaga keuangan non-bank, maka terdapat *gap* dalam hal jumlah aset. Gambar 1 memperlihatkan komposisi aset lembaga keuangan, dan sebanyak 79,5 persen dari total aset lembaga keuangan dimiliki oleh bank umum komersial.



Gambar 1. Komposisi Aset Lembaga Keuangan di Indonesia

Bank di Indonesia secara garis besar terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dari data yang diperoleh dari Bank Indonesia pada Mei 2010, terdapat 122 Bank Umum dan 1861 Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum terdiri dari 4 bank milik pemerintah dan 118 bank swasta yang terdiri dari bank pembangunan daerah, swasta devisa, non-devisa, campuran, dan bank asing.

Rekapitulasi institusi perbankan di Indonesia ditunjukkan oleh Gambar 2.



Sumber : Bank Indonesia (2010)

Gambar 2. Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia.

Dari segi aset, terjadi peningkatan aset yang terus meningkat dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Jika dilihat dari rekapitulasi institusi perbankan yang tergolong kepada bank umum, jumlah bank milik pemerintah (bank persero) yang hanya berjumlah 4 bank, mampu memberikan sumbangan aset yang besar terhadap total aset bank umum di Indonesia. Jumlah total aset keempat bank tersebut juga mengalami peningkatan sejak 2007.

Tabel 1. Perkembangan Aset Bank Umum Tahun 2007 – 2010 (miliar Rp)

| Kelompok bank | Tahun | | | |
|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| Bank persero | 741,988 | 847,563 | 979,078 | 974,384 |
| BUSN devisa | 768,730 | 883,470 | 958,549 | 1,036,817 |
| BUSN non devisa | 39,012 | 42,467 | 56,762 | 70,265 |
| BPD | 170,012 | 185,252 | 200,542 | 237,912 |
| Bank campuran | 90,480 | 118,131 | 135,675 | 146,331 |
| Bank asing | 176,278 | 233,674 | 204,502 | 212,556 |
| Total | 1,986,500 | 2,310,557 | 2,535,108 | 2,678,265 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia (2010)



Jika dilihat dari peringkat bank umum terhadap asetnya, terlihat bahwa seluruh bank persero tergolong ke dalam sepuluh besar bank dengan aset terbesar di Indonesia. Menurut data Bank Indonesia Juni 2010, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (selanjutnya disebut Bank Mandiri) serta PT. BRI (Persero) Tbk (selanjutnya disebut BRI) menduduki posisi dua teratas dalam hal aset. Bank persero lainnya yaitu PT. BNI (Persero) Tbk (selanjutnya disebut BNI) dan PT. BTN (Persero) Tbk (selanjutnya disebut BTN) berada pada posisi keempat dan kesepuluh. Secara lebih lengkap, peringkat bank umum berdasarkan aset dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peringkat Bank Umum Berdasarkan Aset (Juni 2010)

| Peringkat | Nama bank | Aset (miliar Rp) | Pangsa terhadap total aset (persen) |
|-----------|---------------------------------------|------------------|-------------------------------------|
| 1 | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk | 374.444 | 13,98 |
| 2 | PT. BRI (Persero) Tbk | 319.821 | 11,94 |
| 3 | PT. Bank Central Asia Tbk | 296.376 | 11,07 |
| 4 | PT. BNI (Persero) Tbk | 219.173 | 8,18 |
| 5 | PT. Bank CIMB Niaga Tbk | 125.634 | 4,69 |
| 6 | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk | 98.380 | 3,67 |
| 7 | PT. PAN Indonesia Bank Tbk | 87.017 | 3,25 |
| 8 | PT. BII Tbk | 64.975 | 2,43 |
| 9 | PT. Bank Permata Tbk | 62.825 | 2,35 |
| 10 | PT. BTN (Persero) Tbk | 60.946 | 2,28 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia (2010)

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai beberapa fungsi utama. *Pertama*, bank berfungsi sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana. *Kedua*, bank berfungsi sebagai pelaksana kebijakan moneter, dan *Ketiga*, bank berfungsi sebagai lembaga yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan.





Sebagai lembaga yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana, bank pada prinsipnya akan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan atau simpanan harian, serta deposito berjangka dan kemudian menyalurkannya lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai pelaksana kebijakan moneter bank bertugas untuk menetapkan suku bunga (*BI rate*) sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian. Selain fungsi-fungsi di atas, bank juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi melalui *share* sektor perbankan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Jika dikaitkan dengan peran dan fungsi bank, maka fungsi yang utama ialah melakukan fungsi intermediasi. Pihak yang kelebihan dana akan menyalurkan dananya kepada bank, dan kemudian bank sebagai lembaga intermediasi akan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Dalam hal penyaluran kredit, terdapat tiga jenis penggunaan yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, serta konsumsi. Dari ketiga jenis penggunaan tersebut, kredit modal kerja yang paling besar bagiannya dalam total penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank umum. Dari Tabel 3 terlihat bahwa penyaluran kredit oleh bank umum terus meningkat sejak tahun 2007 dan bagian terbesarnya berada pada kredit modal kerja.

Tabel 3. Penyaluran Kredit Bank Umum berdasarkan Jenis Penggunaan (miliar Rupiah).

| Jenis penggunaan | Tahun | | | |
|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| Modal kerja | 533,24 | 684,67 | 703,00 | 759,82 |
| Investasi | 186,22 | 255,90 | 297,94 | 336,89 |
| Konsumsi | 282,55 | 367,12 | 436,99 | 489,79 |
| Total | 1.002,01 | 1.307,69 | 1.437,93 | 1.586,49 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia (2010)



Berdasarkan jumlah penyaluran kredit oleh bank umum tersebut, dapat diidentifikasi juga jumlah penyaluran kredit oleh bank persero. Dari Statistik Bank Indonesia tahun 2010, didapat bahwa *share* penyaluran kredit pada Juni 2010, 37,11 persen merupakan kredit yang diberikan oleh bank persero. Penyaluran kredit oleh bank persero menurut jenis penggunaan dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penyaluran Kredit Bank Persero berdasarkan Jenis Penggunaan (miliar Rupiah).

| Jenis penggunaan | Tahun | | | |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| Modal kerja | 188,05 | 249,78 | 269,87 | 273,61 |
| Investasi | 73,73 | 96,24 | 118,99 | 131,69 |
| Konsumsi | 94,37 | 124,65 | 156,01 | 183,46 |
| Total | 356,15 | 470,67 | 544,87 | 588,76 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia (2010)

Berdasarkan peringkat bank umum berdasarkan jumlah kredit yang diberikan, terdapat seluruh bank umum dalam sepuluh besar bank umum dengan jumlah penyaluran kredit terbesar. Peringkat pertama dan kedua juga ditempati oleh bank persero yaitu BRI dan Bank Mandiri. Bank persero lainnya yaitu BNI dan BTN berada pada posisi keempat dan kedelapan. Tabel 5 memperlihatkan peringkat bank umum berdasarkan jumlah penyaluran kreditnya pada Juni 2010.

Peningkatan penyaluran kredit dapat menjadi indikator berjalannya fungsi intermediasi. Dalam hal penyaluran kredit yang semakin meningkat, seharusnya bank juga dapat berada dalam kondisi efisien dalam melakukan fungsi intermediasi. Bank Indonesia menyatakan bahwa permasalahan dalam intermediasi dapat diselesaikan apabila kondisi efisiensi tercapai. Dengan kondisi bank yang lebih efisien, suatu bank akan mampu bertahan dan terus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





mengembangkan usahanya meskipun dalam persaingan yang semakin ketat (Abidin *et.al*, 2008).

Tabel 5. Peringkat Bank Umum berdasarkan Kredit Juni 2010 (miliar Rupiah).

| Peringkat | Nama Bank | Total kredit | Pangsa terhadap total kredit bank umum (persen) |
|-----------|------------------------------------|--------------|---|
| 1 | Bank Rakyat Indonesia Tbk | 226.215 | 14,26 |
| 2 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 194.145 | 12,24 |
| 3 | Bank Central Asia Tbk | 131.002 | 8,26 |
| 4 | Bank Negara Indonesia Tbk | 121.990 | 7,69 |
| 5 | Bank CIMB Niaga Tbk | 90.099 | 5,68 |
| 6 | Bank Danamon Indonesia Tbk | 66.824 | 4,21 |
| 7 | Bank Pan Indonesia Tbk | 47.921 | 3,02 |
| 8 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 46.405 | 2,92 |
| 9 | Bank Internasional Indonesia Tbk | 44.389 | 2,8 |
| 10 | Bank Permata Tbk | 43.687 | 2,75 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia (2010)

Kondisi efisiensi yang disyaratkan Bank Indonesia juga sejalan dengan kebijakan mengenai perbankan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia yaitu Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa datang yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan kondisi perbankan Indonesia di ASEAN 5 yang masih rendah dari segi efisiensi intermediasi, dan juga sejalan dengan visi Arsitektur Perbankan Indonesia, maka perlu dilakukan analisis mengenai efisiensi perbankan melalui pendekatan intermediasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



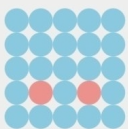


1.2. Perumusan Masalah

Bank Indonesia menggunakan tiga indikator untuk melihat efisiensi perbankan. Indikator-indikator tersebut ialah: (1). BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), (2). NIM (*Net Interest Margin*), dan (3). LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Semakin efisien suatu bank, maka rasio NIM dan BOPO-nya akan menurun, serta diiringi kenaikan LDR.

Jika melihat dari penyaluran kredit yang semakin meningkat, ternyata proses intermediasi masih belum sesuai dengan harapan Bank Indonesia. Menurut penilaian dari Bank Indonesia, proses intermediasi yang dilakukan oleh perbankan masih terhambat oleh kondisi inefisiensi. Data Bank Indonesia pada akhir 2009 memperlihatkan bahwa rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perbankan Indonesia masih 81,6 persen.

Di tingkat ASEAN 5 (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina), BOPO Indonesia masih yang terendah, dimana negara-negara lainnya BOPO-nya sekitar 32,7 persen – 73,1 persen. Dari data rasio BOPO rata-rata dari tahun 2007 sampai 2010 yang ditunjukkan oleh Tabel 6 juga menunjukkan bahwa kelompok bank persero memiliki rasio BOPO tertinggi, artinya menurut data rasio BOPO, kelompok bank persero merupakan bank yang tidak efisien.





Tabel 6. Rasio BOPO (persen) Bank Umum di Indonesia Tahun 2007 – 2010 (diolah).

| Kelompok Bank | Tahun | | | | Rata-rata |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | |
| Persero | 90,68 | 89,92 | 92,35 | 89,32 | 90,57 |
| BUSN Devisa | 81,85 | 93,76 | 86,27 | 87,51 | 87,35 |
| BUSN Non Devisa | 83,58 | 86,73 | 95,02 | 93,66 | 89,75 |
| BPD | 76,06 | 73,04 | 73,64 | 72,75 | 73,87 |
| Bank Campuran | 79,78 | 83,57 | 84,50 | 81,40 | 82,31 |
| Bank Asing | 79,98 | 83,38 | 78,78 | 97,31 | 84,86 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia (2010)

Selain dilihat dari rasio BOPO-nya, efisiensi dari segi intermediasi juga terlihat dari rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Bank yang efisien dalam penyaluran kredit akan memiliki LDR yang semakin tinggi (78 – 100 persen), artinya besarnya peningkatan kredit yang disalurkan harus lebih besar dari besarnya dana pihak ketiga yang masuk ke bank tersebut. Jika dilihat menurut LDR, maka rata-rata LDR bank umum persero dari tahun 2007 sampai tahun 2010 masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelompok bank lain. Rata-rata LDR bank umum persero dari tahun 2007 sampai 2010 sebesar 69,46 persen seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rasio LDR (persen) Bank Umum di Indonesia Tahun 2007 – 2010.

| Kelompok bank | Tahun | | | | Rata-rata |
|-----------------|--------|-------|-------|-------|-----------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | |
| Persero | 62,37 | 70,27 | 69,55 | 75,63 | 69,46 |
| BUSN Devisa | 67,18 | 74,72 | 71,14 | 72,67 | 71,43 |
| BUSN Non-devisa | 78,26 | 81,66 | 81,17 | 81,08 | 80,54 |
| BPD | 53,53 | 67,28 | 79,31 | 66,81 | 66,73 |
| Bank Campuran | 106,53 | 98,63 | 85,45 | 95,68 | 96,57 |
| Bank Asing | 74,09 | 88,31 | 85,05 | 85,73 | 83,30 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia (2010)

Kondisi inefisiensi menurut rasio BOPO dan LDR ini juga menjadikan suatu permasalahan tersendiri, apakah memang ukuran efisiensi yang digunakan yaitu BOPO cukup baik dalam menghitung efisiensi. Menurut Novarini (2008),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



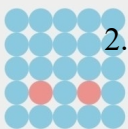
dengan meminimalisasi biaya operasional, maka kondisi efisiensi dapat tercapai. Hal inilah yang seringkali dapat memunculkan bias dalam analisis, yaitu ketika biaya telah diminimalisasi kondisi efisiensi belum pasti akan tercapai. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang lebih efektif dalam pengkajian mengenai aspek efisiensi dalam perbankan.

Menurut Berger dan Humphrey dalam Novarini (2008), salah satu cara melakukan pengukuran efisiensi ialah dengan menggunakan analisis *frontier*. Salah satu fungsi dari alat analisis *frontier* ini ialah dapat menggambarkan efisiensi suatu industri, rangking-rangking pada perusahaan, atau memeriksa bagaimana hubungan ukuran efisiensi terhadap perbedaan teknik efisiensi yang diterapkan.

Dalam mengukur efisiensi dengan metode *frontier*, dapat digunakan *multiple input-output*. Variabel yang digunakan dalam input dan output tersebut ialah variabel yang menjadi *proxy* dari bank sebagai lembaga intermediasi. Pada akhirnya dapat dilihat variabel apa yang menyebabkan suatu bank menjadi tidak efisien.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah efisiensi dari masing-masing bank umum persero di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi inefisiensi di masing-masing bank umum persero di Indonesia?





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

10

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Menganalisis efisiensi bank umum persero di Indonesia.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi bank umum persero di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi bank umum persero di Indonesia dengan menggunakan analisis *frontier* (DEA) serta faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi bank umum persero di Indonesia. Maka berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat dari penelitian ini ialah: (1). Dapat mengidentifikasi efisiensi bank umum persero serta faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi yang terjadi pada bank umum persero, dan (2). Merekomendasikan suatu kebijakan manajerial yang dapat meningkatkan efisiensi untuk bank umum persero. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan alat evaluasi atas efisiensi bank –bank umum persero di Indonesia.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Perhitungan efisiensi akan menggunakan variabel-variabel dalam pendekatan intermediasi yaitu pendekatan yang mendefinisikan suatu bank sebagai perantara yang mengubah dan mentransfer aset-aset keuangan, dari unit-unit yang kelebihan dana ke unit-unit yang kekurangan dana. Objek penelitian adalah bank umum konvensional yang tergolong bank umum persero.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.